

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia keberadaan pasar modal memegang peran yang sangat penting bagi perekonomian negara. Di mana dengan adanya pasar modal, perusahaan dengan mudah mendapatkan dana yang optimal yang digunakan untuk melanjutkan operasional perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang yang dapat digunakan dalam pengembangan usaha dan peningkatan modal kerja. Selain berperan penting dalam perekonomian negara, keberadaan pasar modal juga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Bagi para investor pasar modal merupakan suatu sarana berinvestasi yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dengan individualitas keuntungan dan risiko dari investasi yang dilakukan. Salah satu hal yang paling penting keberadaan pasar modal yaitu kegiatan investasi yang mana masyarakat umum dapat menanamkan modal dengan keinginan akan memperoleh keuntungan dengan jumlah tertentu dari penanaman modal tersebut baik dalam bentuk bunga, *capital gain* ataupun dividen.

Dalam berinvestasi investor juga harus memiliki keputusan untuk menganalisis dengan baik dalam memutuskan keputusan untuk memberikan modalnya agar risiko yang ditanggung oleh para investor semakin kecil. Pengambilan keputusan investasi dipengaruhi oleh informasi yang masuk akal, jelas, dan ideal. Informasi yang dimaksud adalah informasi akuntansi. Informasi

akuntansi dinilai memiliki nilai yang relevansi, karena informasi akuntansi identik dengan harga pasar. Pentingnya relevansi nilai informasi akuntansi digambarkan sebagai kemampuan untuk menjelaskan nilai suatu perusahaan yang bergantung pada informasi akuntansi. Menurut Puspitaningtyas (2012) relevansi nilai diarahkan untuk menginvestigasi hubungan empiris antara nilai-nilai pasar saham (*stock market value*) dengan berbagai angka (nilai) informasi akuntansi yang dimaksudkan untuk manfaat angka-angka tersebut dalam penelitian fundamental perusahaan. Nilai akuntansi yang berguna bagi investor secara empiris diinvestasikan melalui hubungan antara data akuntansi yang di-*release* kepada publik dan perubahan harga sekuritas suatu perusahaan. Dengan berdasarkan informasi akuntansi diharapkan investor dapat membuat sebuah keputusan investasi yang tepat. Pasar dikatakan memilih keputusan yang paling tepat pada suatu kesempatan, jika keputusan yang diambilnya adalah keputusan yang tepat. Untuk keputusan yang tepat, pasar seharusnya bereaksi positif terhadap peristiwa yang mengakibatkan naiknya nilai perusahaan atau bereaksi negatif terhadap peristiwa yang mengakibatkan turunnya nilai perusahaan (Puspitaningtyas, 2012).

Tujuan jangka panjang perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan Prastuti dan Sudiarta (2016). Menurut Wijaya dan Sedana (2015) memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Nilai perusahaan menunjukkan gambaran atau pandangan para investor terhadap keberhasilan perusahaan mengelola sumber dayanya. Semakin banyak investor membeli saham

perusahaan maka harga saham perusahaan tersebut terus meningkat dan nilai perusahaan akan naik. Meningkatnya nilai perusahaan dapat membuat penilaian yang baik terhadap kinerja perusahaan maupun prospek perusahaan.

Menurut Ika dan Shidiq (2013) nilai perusahaan adalah nilai yang mencerminkan berapa harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk suatu perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Meningkatnya nilai perusahaan menjadi lebih tinggi dapat dilihat dalam semakin tingginya harga saham perusahaan tersebut. Harga dari suatu perusahaan yang dijual dan bersedia dibayar oleh calon pembeli disebut nilai perusahaan. Harga pasar saham menjadi turun dapat disebabkan oleh reaksi dari para investor karena buruknya suatu aktivitas keuangan perusahaan seperti pengambilan keputusan investasi, pendanaan, maupun kebijakan dividen. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Sebaliknya jika suatu kebijakan perusahaan baik dianggap oleh investor maka akan membuat harga saham naik di pasar. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan (Mulianti 2010).

Perusahaan mempunyai tujuan jangka panjang yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka kemakmuran pemegang saham akan semakin meningkat. Juhandi (2012) menyatakan tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang dapat diukur dari harga saham perusahaan yang bersangkutan. Bila nilai perusahaan semakin tinggi, berarti harga

yang akan diterima oleh pemilik perusahaan menjadi makin besar. Tujuan ini tidak hanya merupakan kepentingan bagi para pemegang saham, tetapi memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan perusahaan. Apabila perusahaan dapat memberikan harapan nilai yang tinggi di masa depan, maka persepsi pemegang saham terhadap perusahaan juga tinggi. Sebaliknya jika perusahaan tidak dapat memberikan harapan nilai yang tinggi di masa depan, maka persepsi masyarakat dan pemegang saham terhadap perusahaan juga rendah.

Pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan rasio harga terhadap nilai buku atau *price to book value* (PBV). Menurut Athanasius (2012) rasio harga terhadap nilai buku atau *price to book value* adalah rasio yang menunjukkan seberapa tinggi suatu saham dibeli oleh penanaman modal dibandingkan dengan nilai buku saham tersebut. Semakin kecil nilai *price to book value* maka harga dari suatu saham dianggap semakin murah. Rasio harga terhadap nilai perusahaan ini mengukur sebuah perusahaan yang terus tumbuh dengan nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan (Mahpudin,2016). Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan fluktuatif, sehingga penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan seperti kondisi ekonomi yang akan mempengaruhi daya beli masyarakat khususnya investor, selanjutnya akan mempengaruhi perusahaan yang dapat menyebabkan harga pasar menurun. Hal ini juga dapat mempengaruhi psikologis para investor, bila harga pasar saham turun maka investor akan menjual saham karena terbentur kebutuhan dana yang mendesak atau karena

takut mengalami kerugian besar, tentu hal itu akan berpengaruh pada pertumbuhan bisnis suatu perusahaan. Brigham & Houston (2012) mengatakan ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu, rasio likuiditas, rasio manajemen aset, rasio manajemen utang, dan rasio profitabilitas. Kemudian menurut Liflan (2011) faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu modal kerja. Sedangkan menurut Hening (2016) nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh Solvabilitas. Besar kecilnya nilai perusahaan tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain seperti profitabilitas, perputaran modal kerja, dan solvabilitas.

Profitabilitas yaitu indikator yang dapat digunakan untuk menilai sebuah perusahaan, memperlihatkan efektivitas sebuah perusahaan, serta menunjukkan bagaimana manajemen perusahaan mengelola sumber daya yang ia miliki Hestinoviana (2013). Salah satu indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan, hal ini sejalan dengan tujuan investor untuk berinvestasi yaitu memperoleh keuntungan Mediawati dan Mildawati (2016). Nilai perusahaan dapat juga dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan, profitabilitas yang tinggi akan memberikan prospek perusahaan yang baik sehingga meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat menyebabkan nilai perusahaan meningkat Nurhayati (2013). Profitabilitas merupakan daya Tarik utama bagi pemilik perusahaan (pemegang saham) karena profitabilitas adalah hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang diinvestasikan para pemegang saham dan juga mencerminkan pembagian laba yang menjadi haknya

yaitu seberapa banyak yang diinvestasikan kembali dan seberapa banyak yang dibayarkan sebagai dividen tunai ataupun dividen saham kepada mereka.

Alasan mengapa profitabilitas hanya menggunakan ROA karena rasio ini digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari pengolahan aset yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Dengan mengetahui ROA dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. ROA dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik

Menurut Wiagustini (2011), profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh profit atau efektivitas terkait pengelolaan manajemen perusahaan. Terdapat beberapa aspek yang digunakan investor dalam menentukan kegiatan investasinya, profitabilitas menjadi salah satu aspek utama. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan maka akan semakin tinggi kesempatan untuk mencuri perhatian investor terhadap perusahaan dan semakin tinggi kesempatan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan sehingga dapat meningkatkan kekayaan pemegang saham. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri tertentu merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang modal sendiri. Penelitian yang dilakukan Ika Fanindya Jusriani dan Shiddiq Nur Rahardjo (2013) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sama seperti yang diungkapkan Dewi & Badjra (2017).

Hasil penelitian A.Abrori & Suwitho (2019) juga menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sejalan dengan penelitian Wijaya & Sedana (2015), Permana & Rahyuda (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Sondakh (2019) Menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Perputaran modal kerja dapat diartikan sebagai bentuk pengukuran apakah modal kerja sudah dikelola dengan baik atau tidak. Perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat beroperasi dengan baik dan menutup pengeluaran biaya yang ada di perusahaan. Peningkatan perputaran modal kerja akan dapat meningkatkan penjualan dan modal juga dapat Kembali dengan cepat sehingga keuntungan perusahaan juga meningkat. Perputaran modal kerja diharapkan akan semakin cepat sehingga keuntungan yang diperoleh perusahaan yang diterima akan semakin banyak. Menurut Kasmir (2012) perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Periode perputaran modal kerja dimulai saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya. Perputaran modal kerja juga akan berpengaruh pada nilai perusahaan perputaran modal kerja yang efektif yang cepat kembali akan dapat meningkatkan laba perusahaan sehingga perusahaan dapat menjalankan aktivitasnya dengan lancar tanpa terhambat dengan dana yang belum kembali.

Perputaran modal kerja yang efektif dan efisien tentu akan meningkatkan nilai perusahaan dikarenakan dengan penggunaan modal kerja yang tepat maka mencerminkan suatu perusahaan mampu untuk melakukan pembayaran hutang jangka pendeknya dengan tepat waktu dan dalam menjalankan kegiatan operasi dapat dilaksanakan dengan baik sehingga kesempatan dalam menambah jumlah dan kualitas produk yang akan dijual pun semakin tinggi. Dengan adanya peningkatan tersebut maka tentu akan meningkatkan penjualan dalam perusahaan yang akan menyebabkan kenaikan nilai perusahaan pula. Oleh karena itu maka diduga perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan pernyataan tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Noor (2017) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian lain yang dilakukan Warouw, Nangoy, dan Saerang (2016) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Solvabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi kewajiban finansial perusahaan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang atau rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan dibayarkan dengan hutang Wiagustini (2010). Solvabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau yang segera dibayar (Sumarni & Soeprihanto, 2014). Semakin tinggi nilai hutang perusahaan, maka semakin tinggi juga kewajiban perusahaan untuk membayar hutangnya. Sehingga apabila perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi memiliki risiko kerugian yang lebih besar.

Solvabilitas dapat diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER) yaitu rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Semakin besar DER menunjukkan bahwa struktur modal menggunakan lebih banyak hutang daripada modal sendiri (Singh & Address, 2011). Rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan seluruh hutang termasuk utang lancar dengan ekuitas, maka semakin besar DER maka akan semakin kecil laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham, sehingga dapat menurunkan harga saham yang bersangkutan. Jadi pengelolaan solvabilitas sangatlah penting dalam operasional perusahaan dapat menjadi suatu acuan dalam meningkatkan maupun menurunkan nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi akan membuat investor enggan untuk melakukan investasi karena memiliki risiko untuk bangkrut yang lebih tinggi hal ini disebabkan oleh modal yang dimiliki perusahaan tidak lebih besar dibandingkan dengan hutang yang dimiliki.

Hasil penelitian Nurwulandari (2020) mengatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Permana & Rahyuda (2019) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, sejalan dengan penelitian Abrori & Suwitho (2019) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Panggabean & Astuti menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan bahan baku menjadi barang setengah jadi dan menjadi barang jadi yang

dapat diolah maupun dipergunakan langsung oleh konsumen. Perusahaan manufaktur memiliki beberapa subsektor industri barang konsumsi salah satunya adalah subsektor makanan dan minuman. Subsektor makanan dan minuman merupakan peluang bisnis yang memiliki peluang cemerlang di Indonesia mengingat memiliki jumlah penduduk yang besar dan daya beli yang tinggi. Industri makanan dan minuman publik membuat komitmen yang signifikan terhadap perkembangan keuangan di Indonesia. Sejalan dengan itu, Dinas Perindustrian terus memberdayakan industri makanan dan minuman masyarakat (Kemenperin, 2016). Meningkatnya industri manufaktur saat ini menyebabkan semakin banyak laju perekonomian dan meningkatkan permintaan konsumen terhadap produk. Namun, industri manufaktur di Indonesia belum mampu memenuhi sepenuhnya segala permintaan konsumen. Peneliti Departemen Keuangan berpendapat bahwa perusahaan manufaktur di Indonesia masih kalah bersaing dengan perusahaan manufaktur lain yang ada di luar negeri. Jika kondisi tersebut berlangsung maka akan memperburuk perekonomian nasional (Fatonah, 2013). Alasan peneliti memilih perusahaan subsektor makanan dan minuman sebagai objek penelitian karena subsektor makanan dan minuman merupakan salah satu subsektor usaha yang mengalami perkembangan yang sangat pesat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dimana kebutuhan masyarakat akan konsumsi yang semakin besar dari tahun ke tahun. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Perputaran Modal Kerja, dan Solvabilitas Terhadap**

Nilai Perusahaan pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
2. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
4. Apakah profitabilitas, perputaran modal kerja, dan solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh perputaran modal kerja terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, perputaran modal kerja, dan solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama pada kajian akuntansi keuangan mengenai nilai perusahaan dan sebagai referensi penelitian dengan topik yang sama yakni pengaruh profitabilitas, perputaran modal kerja, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan dan informasi yang mendalam bagi masyarakat umum terkait dalam bidang manajemen khususnya mengenai profitabilitas, perputaran modal kerja, solvabilitas dan nilai perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi perusahaan untuk mempertimbangkan sebuah keputusan dalam meningkatkan nilai perusahaan dan juga sebagai bahan pertimbangan emiten untuk memperbaiki, mengevaluasi, dan meningkatkan kinerja manajemen dimasa yang akan datang.

c. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sebuah bahan wacana baru yang digunakan dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhatikan dan diperhitungkan dalam investasi dan dapat membantu para investor untuk memilih secara tepat dalam berinvestasi